

Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Sebuah Kajian Komprehensif tentang Perkembangan dan Implementasinya

Firmina Mea^{1*}, Yosua Chris A. Seme^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya

*Email: firminamea20@gmail.com

Submitted: 7 October 2024 | Accepted: 13 April 2025 | Published: 17 June 2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dinamika kurikulum pendidikan agama Kristen di Indonesia, fokus pada implementasi dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah analisis literatur untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum, termasuk kontribusi lembaga pendidikan, dan tantangan sosial budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan, antara lain: (1) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan agama Kristen di Indonesia? (2) Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen saat ini di berbagai institusi pendidikan? (3) Apa dampak dari dinamika kurikulum pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks sosial yang berubah? Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan budaya sangat penting untuk memperkuat pembentukan karakter siswa, dengan penekanan pada pengembangan nilai-nilai Kristiani dan kerjasama antara sekolah dan gereja. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif, yang dapat meningkatkan relevansi pendidikan agama Kristen di masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Kurikulum, Pembentukan Karakter, Dinamika Pendidikan.

Abstract: This study examines the dynamics of the Christian religious education curriculum in Indonesia, focusing on its implementation and impact on the formation of student character. The method used is literature analysis to explore factors that influence curriculum development, including the contribution of educational institutions, and socio-cultural challenges. The purpose of this research is to answer several questions, including: (1) What are the factors that affect the development of the Christian religious education curriculum in Indonesia? (2) How is the current implementation of the Christian religious education curriculum in various educational institutions? (3) What is the impact of the dynamics of the Christian religious education curriculum on the formation of students' character in a changing social context? The results of the study indicate that a curriculum that is responsive to social and cultural changes is essential to strengthening the formation of student character, with an emphasis on the development of Christian values and cooperation between schools and churches. This study contributes to the development of a more adaptive and inclusive curriculum, which can increase the relevance of Christian religious education in society.

Keywords: Christian Religious Education, Curriculum, Character Formation, Educational Dynamics.

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia terus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan pendidikan multikultural.¹ Pada era globalisasi yang terus berkembang, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai alat untuk mentransfer nilai-nilai religius, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter dan etika moral para siswa.² Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan mampu bersikap toleran terhadap perbedaan. PAK membantu siswa mengatasi prasangka negatif, mengajarkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan setiap siswa maupun guru sebagai teladan keberagaman.³ Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang mencakup

pengembangan karakter, moral, dan spiritual siswa.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen disusun untuk menghasilkan pengalaman belajar yang mendalam, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Kristiani.⁴ Kurikulum Pendidikan Agama Kristen secara umum, tidak hanya fokus pada pengetahuan teologis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada karakter yang merujuk pada strategi pendidikan yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran, dengan menekankan internalisasi nilai Kristiani melalui keteladanan, refleksi spiritual, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Kurikulum Pendidikan Agama Kristen berusaha menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kasih, dan kedamaian, yang krusial untuk pembentukan karakter siswa

¹ Yanwar Prawono and Jeferson Kamea, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik," *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 49–62.

² Yaaman Gulo et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 113–122.

³ Prawono and Kamea, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik," 54.

⁴ Anderson Ndolu et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut H.A.R. Tilaar," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 51–62.

⁵ Erita Dewi Sirait and Sadrah Sugiono, "Implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di sekolah menengah kejuruan Bethel Petamburan," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1 (2020): 16–30.

secara menyeluruh. Kurikulum yang berlandaskan nilai dan karakter menjadi inti dari pengembangan kurikulum yang dirancang untuk menghadapi tantangan zaman.⁶

Namun, Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensi.⁷ Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan antara kurikulum yang ideal dan praktik di lapangan, khususnya dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai ajaran Kristiani di tengah keberagaman peserta didik.⁸ Di samping itu, masih banyak guru Pendidikan Agama Kristen merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajar dengan cara yang efektif dan relevan. Hal ini berimplikasi pada kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa

terhadap nilai-nilai Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pengetahuan mendalam tentang materi, profesi keguruan, kemampuan adaptasi, serta menjadi individu dinamis yang mampu memberikan teladan, memotivasi, dan menumbuhkan kreativitas siswa.⁹

Perubahan sosial dan budaya juga menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat Indonesia telah mengalami transformasi besar dalam hal pola pikir dan nilai-nilai yang dianut, seperti meningkatnya pengaruh individualisme, sekularisme, dan budaya digital di kalangan generasi muda.¹⁰ Fenomena globalisasi, teknologi informasi, dan arus modernisasi telah membawa dampak pada cara pandang generasi muda terhadap agama dan spiritualitas.¹¹ Di satu sisi, akses yang lebih besar terhadap

⁶ Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 214–229.

⁷ Ronald Sianipar et al., "Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, dan Sarana Prasarana," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 157–170.

⁸ D. F Harefa and S. R. Manurung, "Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Konteks Multikultural," *Jurnal*

Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (JUTEPK) 9, no. 2 (2021): 134–144.

⁹ Sandri Yanti Sihotang and Dorlan Naibaho, "Pengaruh Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 7–13.

¹⁰ Yustus Nesimnasi, "Peran konseling dalam membantu remaja kristen menghadapi krisis iman di era kontemporer," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2024): 42–53.

¹¹ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.

informasi dan pengetahuan dapat membuka wawasan siswa, tetapi di sisi lain, hal ini juga dapat mengakibatkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional yang diajarkan melalui pendidikan agama Kristen.¹² Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mendiskusikan dinamika kurikulum Pendidikan Agama Kristen agar dapat tetap relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berubah.

Dalam konteks dinamika kurikulum Pendidikan Agama Kristen, terdapat sejumlah masalah spesifik yang perlu diidentifikasi untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu masalah utama adalah ketidakselarasan antara kurikulum yang diterapkan dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Masyarakat Indonesia, sebagai entitas yang plural dan dinamis, memiliki beragam nilai dan harapan terhadap pendidikan agama Kristen. Namun, banyak kurikulum yang masih berfokus pada aspek

teologis dan dogmatis tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang dihadapi siswa. Hal ini menciptakan jurang antara apa yang diajarkan dalam kelas dan apa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat, sehingga mengurangi relevansi Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹³

Selanjutnya, permasalahan implementasi kurikulum yang tidak konsisten di berbagai institusi pendidikan juga menjadi perhatian utama. Data menunjukkan bahwa meskipun kurikulum pendidikan agama Kristen telah ditetapkan oleh pemerintah, pelaksanaannya bervariasi di antara sekolah-sekolah.¹⁴ Banyak sekolah yang tidak memiliki sumber daya yang cukup, baik dalam hal materi ajar maupun pelatihan untuk guru.¹⁵ Akibatnya, kualitas pengajaran dapat berbeda-beda, yang berimplikasi pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketidakeragaman dalam implementasi

¹² Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59.

¹³ Prasetiawati Prasetiawati, "Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 1 (June 22, 2022): 207–224.

¹⁴ Nancy Lumban Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 77–108.

¹⁵ Sunggul Simarankir and Valentina Dwi Kuntari Kuntari J, "Pendidikan Kristiani Berbasis Karakter Dan Relevansinya Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Armajaya Sindagamanik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 1–14.

kurikulum ini menciptakan tantangan bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Kristen.¹⁶

Di samping itu, terdapat juga masalah terkait dengan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai kristiani dalam konteks pendidikan modern. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, generasi muda sering kali terpapar pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlawanan dengan ajaran Kristiani.¹⁷ Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen, yang seharusnya menjadi fondasi untuk membangun karakter yang kuat, sering kali tidak mampu menjawab tantangan ini dengan efektif. Ketidakmampuan untuk menghubungkan ajaran agama dengan realitas yang dihadapi siswa.

Dalam kajian mengenai kurikulum Pendidikan Agama Kristen, sejumlah

penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan penerapan kurikulum tersebut, misalnya penelitian yang menyoroti kesesuaian antara materi ajar dengan konteks sosial siswa,¹⁸ efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual,¹⁹ serta menghadapi tantangan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani secara praktis di kelas.²⁰ Namun, tinjauan literatur yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat celah signifikan dalam penelitian sebelumnya.²¹ Banyak penelitian yang cenderung fokus pada aspek teologis atau pedagogis tanpa memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kurikulum pendidikan agama Kristen berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada evaluasi terhadap kurikulum yang ada, tetapi tidak banyak yang mengeksplorasi proses pembaruan kurikulum yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika sosial,

¹⁶ Shirley Lasut et al., "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 206–225.

¹⁷ Baskita Ginting and Theresia Hutauruk, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani dalam Gereja pada Era Society 5.0," *Magnum Opus* 5, no. 1 (2023): 41–56.

¹⁸ Ronald Sianipar et al., "Problematisasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (June 29, 2024): 157–170.

¹⁹ Esti Regina Boiliu, "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dan Digital dalam Pendidikan Agama Kristen," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 51–65.

²⁰ Cici Epmi Rorian Siki and Ayang Emiyati, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 82–91.

²¹ Sianipar et al., "Problematisasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia," 157–170.

budaya, dan teknologi yang sedang berlangsung.²²

Lebih lanjut, terdapat kurangnya penelitian komprehensif yang mencakup aspek perkembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen secara mendalam. Penelitian yang ada seringkali terfragmentasi, dengan fokus pada aspek tertentu, seperti materi ajar, strategi pengajaran, atau hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman holistik tentang bagaimana semua elemen ini berinteraksi dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Sebagai contoh, meskipun ada beberapa studi yang membahas tantangan implementasi kurikulum, masih sedikit yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan, peran orang tua, dan dinamika masyarakat, mempengaruhi penerapan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika kurikulum Pendidikan Agama Kristen, dari tahap perumusan hingga implementasi.

Dalam konteks masyarakat yang terus berubah, nilai-nilai dan harapan terhadap

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipengaruhi oleh tradisi dan ajaran gereja, tetapi juga oleh perkembangan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Banyak penelitian yang belum menjelaskan bagaimana fenomena globalisasi, teknologi informasi, dan pergeseran nilai di kalangan generasi muda mempengaruhi pemahaman dan penerapan kurikulum pendidikan agama Kristen. Dengan tidak adanya studi yang meneliti dampak perubahan sosial ini, kurikulum yang ada berisiko menjadi tidak relevan dan tidak mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh siswa di dunia modern.

Penelitian ini menawarkan aspek baru yang signifikan melalui pendekatan multidimensional yang menggabungkan teori, praktik, dan analisis kontekstual dalam kajian kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Dengan memanfaatkan kerangka teori yang komprehensif dan metode analisis yang beragam, penelitian ini tidak hanya menyoroti bagaimana kurikulum dirancang dan diimplementasikan, tetapi juga menggali faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. Pendekatan ini

²² Friskianti Manga', I Made Suardana, and Ezra Tari, "Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Transformasi Pembelajaran

Berbasis Kurikulum Merdeka," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 4 (2024): 549–563.

memungkinkan pengembangan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh tentang dinamika kurikulum yang selama ini kurang diperhatikan dalam studi-studi sebelumnya.

Sangat penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen, terutama mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan meningkatnya pluralisme dan perubahan sosial yang cepat, ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan memperbarui kurikulum agar dapat menjawab harapan masyarakat dan tetap relevan dalam pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh para pendidik, pengambil keputusan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kurikulum yang lebih efektif, sehingga dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan toleran.

Relevansi penelitian ini dalam konteks pendidikan global tidak bisa diabaikan. Dalam era digital saat ini, pendidikan agama menghadapi tantangan baru yang berkaitan dengan akses informasi yang luas dan beragam, serta pengaruh budaya global yang dapat mengaburkan nilai-nilai lokal. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana kurikulum pendidikan

agama Kristen dapat beradaptasi dan tetap efektif di tengah tantangan tersebut. Dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk model pendidikan agama yang tidak hanya sesuai dengan konteks lokal tetapi juga relevan dalam skala global.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga relevansi praktis yang tinggi, yang dapat membantu pendidikan agama Kristen di Indonesia untuk berkembang dan beradaptasi di era modern. Penemuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif, relevan, dan berkualitas, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan agama secara keseluruhan.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan, antara lain: (1) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan agama Kristen di Indonesia? (2) Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen saat ini di berbagai institusi pendidikan? (3) Apa dampak dari dinamika kurikulum pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter

siswa dalam konteks sosial yang berubah? Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai arah perkembangan kurikulum PAK serta tantangan dan strategi implementasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kepustakaan, yang merupakan pendekatan efektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Studi kepustakaan mencakup pengkajian berbagai literatur, termasuk buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran dan pandangan yang ada dalam bidang pendidikan agama serta mengidentifikasi tren, tantangan, dan praktik terbaik yang telah diimplementasikan dalam konteks yang berbeda.

Data dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, dokumen kurikulum, serta kebijakan resmi

dari Kementerian Pendidikan dan instansi keagamaan terkait. Kriteria pemilihan literatur mencakup: relevansi dengan topik kurikulum Pendidikan Agama Kristen, memiliki kredibilitas akademik, dan memberikan perspektif kontekstual terhadap tantangan sosial, budaya, dan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen.

Teknik analisis dilakukan melalui analisis konten tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur. Proses analisis dimulai dari kategorisasi informasi, sintesis argumen, hingga interpretasi terhadap isu-isu seperti arah perkembangan kurikulum, tantangan implementasi, dan strategi pedagogis. Selain itu, peneliti juga menelaah kebijakan pendidikan yang berpengaruh terhadap kurikulum Pendidikan Agama Kristen, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat diisi melalui studi ini. Analisis ini memperhatikan konteks sosial dan budaya Indonesia, serta tantangan yang dihadapi pendidikan agama di era digital, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan relevan..

PEMBAHASAN

Analisis Dinamika Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia mengalami berbagai perubahan kurikulum seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan. Sejak awal kemerdekaan, kurikulum pendidikan agama Kristen dirancang untuk memenuhi kebutuhan moral dan spiritual siswa serta membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran Kristiani. Pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan akan memengaruhi perkembangan mereka, tanpa mengabaikan etika, karakter, dan moral dari perilaku peserta didik itu sendiri.²³ Perubahan kurikulum ini sering kali mencerminkan tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti perubahan nilai-nilai, pluralisme, dan kemajuan teknologi. Pada awalnya, fokus kurikulum lebih terpusat pada pengajaran doktrin dan nilai-nilai moral. Peran pendidikan kristiani bersifat multidimensi, yang membentuk fondasi spiritual, moral dan intelektual.²⁴ Namun, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-

hari, kurikulum pendidikan agama Kristen mulai mengadopsi pendekatan yang lebih holistik.²⁵

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kontribusi lembaga pendidikan dan organisasi gereja, serta respons terhadap kebutuhan masyarakat.

Pertama, Pengaruh kebijakan pemerintah sangat signifikan dalam menentukan arah dan substansi kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Kebijakan tersebut memastikan bahwa pendidikan agama Kristen dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dianut oleh agama Kristen, sehingga dapat menjamin kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan.²⁶ Sejak penerapan Kurikulum 2013, pemerintah Indonesia menekankan pentingnya pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam semua aspek pembelajaran.²⁷ Kebijakan ini mengharuskan institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar

²³ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133.

²⁴ Ginting and Hutauruk, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani dalam Gereja pada Era Society 5.0," 42.

²⁵ Hendra Dwi Asmara, Alexander, "Fostering Religious Education for Transformation in

Indonesia: Dialogue with Transformative Learning Theory," *Journal of Asian Orientation in Theology* 02, no. 02 (2020): 119–148.

²⁶ Sianipar et al., "Problematisasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia," 162.

²⁷ Renny Maria and Elena Putri Laia, "Tinjauan Proporsional Konsep Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Agama Kristen," *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 108–122.

sejalan dengan tujuan nasional. Misalnya, pengenalan pendidikan karakter dalam kurikulum mencerminkan usaha untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang dalam aspek akademis dan karakter.²⁸

Kedua, Kontribusi dari lembaga pendidikan dan gereja turut memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen. Pendidikan di Indonesia dikelola oleh sebuah lembaga pemerintahan yang kini disebut sebagai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Segala kebijakan dan peraturan tentang pendidikan dan alokasi dana dibuat oleh lembaga ini. Ini termasuk menyusun kurikulum dan menetapkan standar untuk pendidikan di usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.²⁹ Peran gereja dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen pun sangat

dibutuhkan. Gereja harus dapat memberikan pelayanan yang edukatif, inovatif, dan kreatif, jadi gerejalah yang pertama harus membuat program pelayanan untuk jemaat, keluarga, dan masyarakat.³⁰ Sekolah-sekolah Kristen sering kali mengembangkan kurikulum mereka berdasarkan pedoman dari denominasi gereja tertentu, sehingga menciptakan variasi dalam pendekatan pengajaran. Selain itu, organisasi gereja sering kali mengadakan pelatihan bagi guru-guru pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum yang relevan dan cara efektif untuk mengajarkannya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas Pendidikan Agama Kristen di berbagai institusi.³¹

Ketiga, Respon terhadap kebutuhan masyarakat juga menjadi faktor penentu dalam perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Dengan menyampaikan nilai-nilai kekristenan yang berdasarkan Injil Yesus Kristus, pendidikan agama kristen mengajarkan siswa untuk memahami dan

²⁸ Pricylia Rondo and Valentino Reykliv Mokal, "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter," *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 26–43.

²⁹ Jimson Sitorus, Dyoy Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Model Grassroots Sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Persekutuan Kristen Sma Negeri 13

Jakarta," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4422–4230.

³⁰ Markus Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99.

³¹ Dyulius Thomas Bilo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 215–223.

memahami peran mereka dalam masyarakat.³² Dengan meningkatnya pluralisme di Indonesia, ada kebutuhan untuk kurikulum yang tidak hanya mengajarkan doktrin agama Kristen, tetapi juga menghargai dan memahami agama dan budaya lain.³³ Hal ini mendorong pengembangan kurikulum yang bersifat inklusif dan menekankan dialog antaragama. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, juga mempengaruhi konten dan metode pengajaran dalam kurikulum.³⁴

Tanggapan Institusi Pendidikan terhadap Perubahan Kurikulum

Institusi pendidikan, baik yang dikelola oleh gereja maupun yang bersifat umum, menunjukkan berbagai tingkat tanggapan terhadap perubahan kurikulum pendidikan agama Kristen. Beberapa institusi berhasil mengadopsi dan mengimplementasikan kurikulum baru dengan baik, sehingga mampu menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan relevan. Mereka melakukan pembaruan secara berkelanjutan dalam kurikulum dan metode pengajaran, serta menyediakan pelatihan yang diperlukan bagi para guru.³⁵ Transformasi kurikulum pendidikan agama Kristen sendiri dengan menciptakan pengalaman belajar yang luas dan bermakna melalui komitmen bersama dari pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah.³⁶

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi kurikulum yang disebabkan oleh ketidakseragaman dalam pemahaman dan sumber daya yang tersedia.³⁷ Beberapa sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang lebih baru dan responsif terhadap perubahan sosial. Dalam era digitalisasi, globalisasi, dan perubahan sosial dan budaya yang cepat, berbagai bagian pendidikan perlu diperbarui, dan kurikulum Pendidikan Agama Kristen adalah salah

³² Lumban Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," 94.

³³ Lasut et al., "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," 206.

³⁴ Samuel Nababan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.

³⁵ Dangndi Handikat Putranis Giawa and Reni Triposa, "Dampak Perubahan Kurikulum Pada Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Metanoia* 4, no. 2 (2022): 83–96.

³⁶ Bilo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21," 215–223.

³⁷ Jeane Marie Tulung, "Model Perencanaan Strategik Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado," *Jurnal Tumou Tou* 1, no. 2 (2014): 37–57.

satunya.³⁸ Kendala seperti keterbatasan pelatihan guru, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat juga menjadi penghalang dalam penerapan kurikulum secara efektif.

Dalam konteks ini, penting bagi semua pemangku kepentingan yaitu pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi gereja, dan masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam mendukung pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen yang relevan dan berkualitas. Dengan pendekatan kolaboratif, diharapkan Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa dan penguatan nilai-nilai moral dalam masyarakat.³⁹

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum

Dalam proses implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen, berbagai kendala dan tantangan dihadapi oleh institusi pendidikan. Beberapa kendala yang paling umum meliputi:

³⁸ Bilo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21," 216.

³⁹ Udin Firman Hidayat et al., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 19, 2023): 3492–3506.

Pertama, Keterbatasan sumber daya. Kurangnya sumber daya dan dukungan untuk pengembangan kurikulum serta pelatihan guru menjadi tantangan serius.⁴⁰ Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya fisik dan finansial. Ketersediaan buku, materi ajar, dan fasilitas yang memadai menjadi kendala yang signifikan dalam melaksanakan kurikulum secara efektif. Selain itu, fasilitas masih kurang, pembelajaran kurang layak, sumber daya pendidik tidak memadai dan akses ke sekolah sangat sulit.⁴¹

Kedua, Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Tanpa pelatihan yang memadai, guru sering kali merasa tidak siap untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Guru agama Kristen harus mendapatkan pelatihan dan bahan ajar yang memadai agar mereka dapat memasukkan inovasi dan pendekatan

⁴⁰ Lince Ului, "Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 116.

⁴¹ Jannes Eduard Sirait and Leorince Leorince, "Institusi Pendidikan Kristen Sebagai Pilar Kemerdekaan Pendidikan Di Indonesia," *DIEGESIS: Jurnal Teologi* 9, no. 2 (2024): 207–231.

pembelajaran yang lebih menarik.⁴² Sebab, dengan pengembangan program pelatihan untuk guru dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran untuk mendukung kurikulum dengan lebih baik.⁴³ Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk mengaitkan materi ajar dengan konteks sosial dan kebutuhan siswa, yang dapat mengurangi efektivitas pengajaran.

Ketiga, Perbedaan pemahaman tentang pendidikan agama. Di dalam komunitas sekolah, ada variasi dalam pemahaman dan penekanan pada Pendidikan Agama Kristen. Perbedaan ini dapat menimbulkan ketegangan dan kesulitan dalam penerapan kurikulum yang seragam. Misalnya, perbedaan interpretasi ajaran Kristiani antara berbagai denominasi dapat mempengaruhi materi yang diajarkan dan cara pengajarannya.

Keempat, Tantangan dalam menghadapi perubahan sosial. Perubahan sosial yang cepat, termasuk globalisasi dan kemajuan teknologi, membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan agama Kristen. Banyak siswa terpapar pada berbagai pandangan dan

nilai-nilai yang berbeda melalui media sosial dan lingkungan sekitar mereka, yang sering kali bertentangan dengan ajaran agama. Institusi pendidikan perlu mencari cara untuk menjembatani kesenjangan ini, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam konteks dunia modern.

Kelima, Kurangnya dukungan kebijakan. Tanpa dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah dan lembaga terkait, banyak sekolah merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kebijakan yang tidak konsisten atau kurang mendukung dapat menghambat inisiatif sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen.

Mengatasi kendala dan tantangan ini memerlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi gereja. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang cukup, diharapkan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

⁴² Ului, "Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam," 116.

⁴³ Manga', Suardana, and Tari, "Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka," 549.

Dampak Kurikulum Terhadap Pembentukan Nilai dan Karakter Siswa

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen selalu mengikuti perkembangan kurikulum pemerintah dengan tidak mengabaikan nilai dan karakter sebagai dasar kurikulum Alkitab. Kurikulum Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan agama Kristen di sekolah adalah cara terbaik untuk meningkatkan karakter siswa.⁴⁴ Nilai-nilai yang dipegang oleh agama Kristen berasal dari Firman Allah. Nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam iman Kristen, dimanifestasikan dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Kurikulum Pendidikan Agama Kristen didasarkan pada kasih agape, kasih yang suci dan tanpa pamrih, menurut ajaran agama Kristen. Tuhan Yesus menjiwai setiap orang yang beragama Kristen untuk menerapkan prinsip-prinsip moral dan baik. Kurikulum ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga

berfungsi sebagai dasar untuk membangun karakter yang kuat, moral, dan setia.⁴⁵ Pendidikan agama Kristen mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pengajaran nilai-nilai ini, siswa memperoleh pemahaman dan penginternalisasi prinsip-prinsip Kristiani, yang kemudian dapat membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam perilaku mereka di kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kurikulum dan hubungan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah sangat penting untuk pengembangan siswa. Salah satu studi menemukan bahwa penerapan Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga berdampak positif pada perubahan perilaku mereka, seperti peningkatan rasa tanggung jawab dan

⁴⁴ Yaaman Gulo et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (September 16, 2022): 113–122.

⁴⁵ Ului, "Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam," 117.

⁴⁶ Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.

pengurangan perilaku *bullying*.⁴⁷ Di sekolah, Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk membangun sikap dan perilaku siswa berdasarkan iman kristiani. untuk menjadikan siswa sebagai generasi muda yang bertanggung jawab dan dapat hidup bersama orang dari berbagai agama dalam suasana yang menghormati sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.⁴⁸ Selain itu, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih toleran dan saling menghormati, yang esensial dalam konteks masyarakat majemuk. Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran materi agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter yang kuat dan positif di kalangan siswa.⁴⁹

Pengaruh Kurikulum PAK Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia dirancang untuk menekankan pembelajaran agama Kristen dan belajar tentang kekristenan, yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa di sekolah.⁵⁰ Siswa yang terpapar pada materi pendidikan agama yang kuat cenderung menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama. sebuah penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang terintegrasi dengan pengembangan karakter dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama siswa.⁵¹ Mereka lebih mampu mengekspresikan empati dan kepedulian terhadap teman-teman sekelas, serta menunjukkan perilaku positif seperti membantu teman yang mengalami kesulitan. Dengan kurikulum pendidikan agama Kristen yang efektif dapat meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap teman-teman sekelas, serta mendorong perilaku positif seperti membantu teman yang mengalami kesulitan.⁵²

⁴⁷ Rondo and Mokal, "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter," 26–43.

⁴⁸ Thomson Siallagan et al., "Korelasi Pendidikan Agama Kristen dengan Perkembangan Karakter Siswa," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 115–128.

⁴⁹ Kristian E. Y. M. Afi et al., "Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen,"

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 6, no. 4 (2024): 2847–2858.

⁵⁰ Lumban Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia," 77–108.

⁵¹ Bilo, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21," 215–223.

⁵² Giawa and Triposa, "Dampak Perubahan Kurikulum Pada Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen," 83–96.

Penelitian mengenai pengaruh kurikulum Pendidikan Agama Kristen terhadap sikap dan perilaku siswa menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini berkontribusi signifikan dalam pembentukan moralitas dan perilaku siswa. Salah satu studi yang dilakukan menemukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen memiliki kecenderungan positif yang signifikan terhadap moralitas siswa, dengan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap peningkatan moralitas. Materi ajar yang berfokus pada nilai-nilai Kristiani dapat membentuk sikap sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku positif di kalangan siswa.⁵³

Di Sekolah Kristen, misalnya, program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian dari kurikulum membantu siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai keragaman.⁵⁴ Hasilnya, siswa

tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Kristiani tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga meningkatkan hubungan interpersonal di antara mereka. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai spiritual tetapi juga sebagai faktor penting dalam membentuk karakter sosial dan etika siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Kristen terbukti menjadi sarana efektif dalam membangun karakter sosial dan etika siswa, dengan penekanan pada nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keragaman.⁵⁵

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Sosial dan Budaya

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam masyarakat yang pluralistik, di mana keberagaman agama, budaya, dan pandangan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat seperti ini, Pendidikan

⁵³ Suryadi Suryadi, "Pengaruh Pembelajaran Isi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa Kristen Di SMAN 3 Palangka Raya," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 137–145.

⁵⁴ Fredik Melkias Boiliu et al., "Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan," *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 69–80.

⁵⁵ Esteria Fa Situmorang, "Edukasi Pentingnya Visi Dan Misi Pelayanan Dalam Merancang Program Pelayanan Rohani Kristen (RohKris) Di Sekolah Negeri Mitra Perkantas Lampung," *JURNAL ComunitA Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2024): 240–250.

Agama Kristen bukan hanya membantu orang Kristen memperkuat identitas mereka sebagai orang Kristen, tetapi juga membantu orang belajar untuk toleran dan memahami satu sama lain. Pendidikan Agama Kristen yang inklusif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai universal seperti kasih, keadilan, dan perdamaian, yang sangat relevan dalam interaksi antarumat beragama.⁵⁶

Melalui pengajaran yang berbasis pada pemahaman lintas budaya, siswa didorong untuk menghargai perbedaan dan membangun dialog yang konstruktif dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai lintas budaya dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai, serta membangun dialog yang konstruktif di antara mereka.⁵⁷ Di sekolah-sekolah Kristen yang menerapkan pendekatan interreligius dalam

kurikulumnya, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran Kristen tetapi juga tentang nilai-nilai dan keyakinan dari agama lain.⁵⁸ Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Pendekatan Pendidikan Agama Kristen yang inklusif dan berbasis pada keragaman budaya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat multikultural.⁵⁹

Pengaruh Perubahan Sosial dan Budaya Terhadap Pendidikan Agama Kristen

Perubahan sosial dan budaya yang cepat di era modern mempengaruhi pendidikan agama Kristen dalam berbagai cara. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk nilai moral remaja yang dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perubahan budaya.⁶⁰

⁵⁶ Bulanda Agata, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 115–128.

⁵⁷ Viktor Deni Siregar and Fredik Melkias Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.

⁵⁸ I Putu Ayub Darmawan, Elsi Susanti Br Simamora, and Yuli Purnamawati, "Peran Guru

Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 31–38.

⁵⁹ Siregar and Boiliu, "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama," 10–17.

⁶⁰ Tonny Andrian, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

Globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan nilai-nilai masyarakat memberikan tantangan baru bagi pendidikan agama. kemajuan teknologi informasi mengubah cara pembelajaran, termasuk dalam konteks pendidikan agama Kristen. Hal ini menciptakan tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidik untuk memastikan bahwa materi ajaran tetap relevan dan dapat diakses.⁶¹

Maraknya informasi yang mudah diakses melalui internet memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan ajaran agama. Hal ini menuntut kurikulum Pendidikan Agama Kristen untuk beradaptasi dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda. pengajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang kontekstual dan inovatif agar dapat menarik minat generasi muda. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa dalam konteks sosial yang terus berubah.⁶²

Satu tantangan signifikan adalah pergeseran nilai-nilai moral yang seringkali berlawanan dengan ajaran tradisional. Siswa

yang terpapar pada pandangan dunia yang berbeda dapat mengalami kebingungan dalam memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi Pendidikan Agama Kristen untuk menyediakan konteks yang relevan dan menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi siswa.

Strategi untuk Meningkatkan Relevansi Kurikulum dalam Konteks Sosial yang Berubah

Strategi untuk meningkatkan relevansi kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam konteks sosial yang berubah melibatkan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman. Guru pendidikan agama Kristen perlu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disarankan dalam penelitian tentang peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum merdeka.⁶³ Selain itu, pemberian kebebasan

⁶¹ Yosia Belo and Rika S., "Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 128–146.

⁶² Sianipar et al., "Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia."

⁶³ Darmawan, Br Simamora, and Purnamawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," 31–38.

belajar dan dukungan individual dapat membantu siswa mengeksplorasi iman mereka secara pribadi, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran dan mengakomodasi keberagaman siswa.⁶⁴ Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Agama Kristen dapat beradaptasi dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda.

Selain itu, untuk meningkatkan relevansi kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam konteks sosial yang terus berubah, terdapat beberapa strategi dapat diterapkan, antara lain:

Pertama, Pengembangan kurikulum harus melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan anggota masyarakat. Melalui dialog yang terbuka dan kolaboratif, kurikulum dapat dirancang untuk mencerminkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan strategis yang berkaitan dengan pendidikan memerlukan dukungan dan kepercayaan dari semua

pemangku kepentingan. Tanpa mereka, kebijakan strategis hanya akan menjadi “kebijakan di atas kertas” yang tidak dapat diterapkan.⁶⁵

Kedua, Integrasi pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun koneksi antara ajaran agama dan realitas sosial. Pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama Kristen.⁶⁶ Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik antaragama, mereka dapat belajar menerapkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata. Proyek pembelajaran dapat membantu siswa belajar menerapkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata.⁶⁷ Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang relevansi ajaran agama dalam konteks yang lebih luas.

Ketiga, Pelatihan profesional bagi pendidik juga menjadi kunci untuk

⁶⁴ Herkulanus Rangga, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka,” *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.

⁶⁵ Hidayat et al., “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan,” 3498.

⁶⁶ Nikolaos Nikolaos, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, “Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 142–153.

⁶⁷ Rida Gultom and Christina Sirait, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Belajar PAK Siswa,” *Jurnal Christian Humaniora* 6, no. 2 (2022): 76–86.

meningkatkan relevansi Pendidikan Agama Kristen. Pelatihan profesional bagi guru PAK sangat penting untuk meningkatkan relevansi Pendidikan Agama Kristen. Pelatihan ini membantu guru mengembangkan kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁸ Melalui pengembangan kapasitas guru dalam pendekatan pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan sosial, mereka dapat lebih efektif dalam mengajar nilai-nilai agama dengan cara yang menarik bagi siswa. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang interaktif.⁶⁹

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidikan agama Kristen dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang pluralistik dan dinamis. Hal ini bukan hanya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama

Kristen, tetapi juga memfasilitasi pembentukan generasi yang lebih toleran dan memahami perbedaan dalam konteks sosial yang semakin kompleks.

Implikasi Penelitian untuk Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Untuk membuat kurikulum pendidikan agama Kristen lebih responsif, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada kebutuhan siswa dan konteks sosial yang lebih luas. Salah satu rekomendasi utama adalah melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum.⁷⁰ Hal ini mencakup kolaborasi antara pendidik, orang tua, gereja, dan komunitas untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat mencerminkan nilai-nilai dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan mereka.⁷¹

Selanjutnya, kurikulum perlu dirancang agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini penting untuk memastikan relevansi pendidikan agama

⁶⁸ Tince Dormalin Koroh et al., "Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelatihan Membuat Media Pop Up Book Di Daerah 3T," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 227–238.

⁶⁹ Junihot M. Simanjuntak, Martha Sari Siburian, and Widie Alpionika, "Pelatihan Guru Pendidikan Agama Kristen Kota Bandung Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum Medeka Belajar,"

Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti 4, no. 3 (2023): 606–619.

⁷⁰ Hidayat et al., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan," 3492–3506.

⁷¹ Santi Verawati Purba et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 97–109.

dalam konteks sosial dan teknologi saat ini.⁷² Dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, penting untuk memasukkan komponen yang memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan sumber daya digital dan metode pembelajaran yang inovatif.⁷³ Penggunaan platform pembelajaran online dan modul pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa memahami ajaran agama Kristen dalam konteks yang lebih praktis dan relevan.

Selain itu, integrasi tema-tema lintas disiplin seperti etika, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya dalam kurikulum pendidikan agama Kristen juga sangat penting. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih peka terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka.

Implikasi Bagi Para Pendidik, Pengambil Keputusan, dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi para pendidik, pengambil keputusan, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan agama Kristen. Bagi guru,

hasil penelitian menunjukkan pentingnya pelatihan profesional berkelanjutan yang fokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan pemahaman terhadap konteks sosial yang berubah. Pendidik harus diberdayakan untuk menerapkan metode pengajaran yang responsif dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Pengambil keputusan di tingkat kebijakan pendidikan juga diharapkan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan inklusif. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai untuk pelatihan pendidik, pengembangan materi ajar yang relevan, serta pembentukan kerangka kerja yang memungkinkan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala.

Bagi pemangku kepentingan seperti gereja dan komunitas, penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi dalam pengembangan kurikulum yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga spiritual dan sosial. Dengan membangun kemitraan yang

⁷² Triseda Marselina Siman, Fathahillah Fathahillah, and Muh Aries, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK," *Jurnal MediaTIK* 5, no. 3 (2022): 38.

⁷³ Roberth Edward Tabaleku, "Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Di Stak Anak Bangsa Surabaya," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 146–166.

kuat antara institusi pendidikan dan komunitas gereja, Pendidikan Agama Kristen dapat memperkuat perannya dalam membentuk karakter siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan agama Kristen di Indonesia, mengevaluasi implementasi kurikulum saat ini, serta menilai dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

Dinamika kurikulum pendidikan agama Kristen di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, peran lembaga pendidikan, kontribusi gereja, serta respons terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat. Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan agama Kristen dan partisipasi aktif gereja serta masyarakat sangat memengaruhi struktur dan konten kurikulum. Faktor sosial budaya, seperti pluralisme agama dan budaya, juga berperan penting dalam penyesuaian kurikulum agar lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman.

Implementasi kurikulum pendidikan agama Kristen bervariasi di berbagai institusi. Beberapa sekolah berhasil

menerapkan kurikulum secara efektif, menghasilkan siswa yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Namun, ada juga institusi yang menghadapi tantangan dalam konsistensi implementasi, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, pelatihan pendidik, serta perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran agama Kristen.

Kurikulum pendidikan agama Kristen memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal moralitas, kedisiplinan, dan kerjasama. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada kurikulum yang terintegrasi dengan pengembangan karakter cenderung lebih menunjukkan perilaku positif, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian dari kurikulum juga berperan penting dalam mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam interaksi sosial, yang berdampak pada peningkatan hubungan interpersonal di antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afi, Kristian E.Y.M., Maglon Ferdinand Banamtuan, Doni Ariani Leowandri Liu, Deviana Sibulo, and Fidelia Marhsa Sodak. "Penguatan Nilai

- Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Teologi Kristen.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 4 (2024): 2847–2858.
- Agata, Bulanda, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto. “Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 115–128.
- Anderson Ndolu, Maya Malau, Novida Dwici Yuanri Manik, and Iswahyudi Iswahyudi. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut H.A.R. Tilaar.” *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 51–62.
- Andrian, Tonny. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini.” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Arifianto, Yonatan Alex. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59.
- Belo, Yosia, and Rika S. “Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 128–146.
- Bilo, Dyulius Thomas. “Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 215–223.
- Boiliu, Esti Regina. “Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual dan Digital dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 51–65.
- Boiliu, Fredik Melkias, Abraham Tefbana, Asti Maharani, Imanuel Pisdon, Sara Yemima Purba, Michael Theodore Badra Laxwanda, Sari Handayani, et al. “Edukasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri 20 Pamulang Tangerang Selatan.” *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 69–80.
- Darmawan, I Putu Ayub, Elsi Susanti Br Simamora, and Yuli Purnamawati.

- “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 31–38.
- Dwi Asmara, Alexander, Hendra. “Fostering Religious Education for Transformation in Indonesia: Dialogue with Transformative Learning Theory.” *Journal of Asian Orientation in Theology* 02, no. 02 (2020): 119–148.
- Giawa, Dangndi Handikat Putranis, and Reni Triposa. “Dampak Perubahan Kurikulum Pada Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *Metanoia* 4, no. 2 (2022): 83–96.
- Ginting, Baskita, and Theresia Hutaaruk. “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani dalam Gereja pada Era Society 5.0.” *Magnum Opus* 5, no. 1 (2023): 41–56.
- Gulo, Yaaman, Dewi Lidya S, Yowenus Wenda, and Yunardi Kristian Zega. “Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 113–122.
- . “Pengaruh Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (September 16, 2022): 113–122.
- Gultom, Rida, and Christina Sirait. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Belajar PAK Siswa.” *Jurnal Christian Humaniora* 6, no. 2 (2022): 76–86.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 133–145.
- Harefa, D. F, and S. R. Manurung. “Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Konteks Multikultural.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen (JUTEPAK)* 9, no. 2 (2021): 134–144.
- Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, and Noh Ibrahim Boiliu. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama

- Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan.” *Journal on Education* 5, no. 2 (January 19, 2023): 3492–3506.
- Koroh, Tince Dormalin, Mariyanti Adu, Fenetson Pairikas, Hermin Hermin, Kristian E.Y.M Afi, Ferofianes Linda Tandjung, Yandri Yusuf Cornelis Hendrik, et al. “Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelatihan Membuat Media Pop Up Book Di Daerah 3T.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 227–238.
- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrah Sugiono, Yada Putra Gratia, and Channel Eldad. “Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 206–225.
- Lumban Tobing, Nancy. “Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia.” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 77–108.
- Manga’, Friskianti, I Made Suardana, and Ezra Tari. “Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 4 (2024): 549–563.
- Maria, Renny, and Elena Putri Laia. “Tinjauan Proporsional Konsep Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 108–122.
- Nababan, Samuel, Emma Sianturi, Dyoy Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–217.
- Nesimnasi, Yustus. “Peran konseling dalam membantu remaja kristen menghadapi krisis iman di era kontemporer.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2024): 42–53.
- Nikolaos, Nikolaos, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. “Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar.” *ELEOS: Jurnal*

- Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 142–153.
- Oci, Markus. “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 81–99.
- Prasetiawati, Prasetiawati. “Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning Strategies, and Inclusiveness in Indonesia.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 14, no. 1 (June 22, 2022): 207–224.
- Prawono, Yanwar, and Jeferson Kamea. “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik.” *TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 49–62.
- Rangga, Herkulanus, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka.” *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.
- Rantesalu, Syani Bombongan. “Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.
- . “Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 18, 2020): 214–229.
- Rondo, Pricylia, and Valentino Reykliv Moku. “Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter.” *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 26–43.
- Santi Verawati Purba, Afni Sridefi Pardede Putih, Delima Sidabutar, and Damayanti Nababan. “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 97–109.
- Siallagan, Thomson, Andi Sadarita, Genti Turnip, Nova Yulita Saragih, and Muryani Surbakti. “Korelasi

- Pendidikan Agama Kristen dengan Perkembangan Karakter Siswa.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 115–128.
- Sianipar, Ronald, Hendrik Bernadus Tetelepta, Talizaro Tafonao, Otieli Harefa, and Jan Lukas Lombok. “Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, dan Sarana Prasarana.” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 157–170.
- . “Problematika Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana.” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 2 (June 29, 2024): 157–170.
- Sihotang, Sandri Yanti, and Dorlan Naibaho. “Pengaruh Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 7–13.
- Siki, Cici Epmi Rorian, and Ayang Emiyati. “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (2024): 82–91.
- Siman, Triseda Marselina, Fathahillah Fathahillah, and Muh Aries. “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK.” *Jurnal MediaTIK* 5, no. 3 (2022): 38.
- Simanjuntak, Junihot M., Martha Sari Siburian, and Widie Alpionika. “Pelatihan Guru Pendidikan Agama Kristen Kota Bandung Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum Medeka Belajar.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 4, no. 3 (2023): 606–619.
- Simarangkir, Sunggul, and Valentina Dwi Kuntari Kuntari J. “Pendidikan Kristiani Berbasis Karakter Dan Relevansinya Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Armajaya Sindagamanik.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 1–14.
- Sirait, Erita Dewi, and Sadrakh Sugiono. “Implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di sekolah menengah kejuruan Bethel Petamburan.”

- Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1 (2020): 16–30.
- Sirait, Jannes Eduard, and Leorince Leorince. “Institusi Pendidikan Kristen Sebagai Pilar Kemerdekaan Pendidikan Di Indonesia.” *DIEGESIS: Jurnal Teologi* 9, no. 2 (2024): 207–231.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.
- Sitorus, Jimson, Dyoyo Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. “Model Grassroots Sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Persekutuan Kristen Sma Negeri 13 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4422–4230.
- Situmorang, Esteria Fa. “Edukasi Pentingnya Visi Dan Misi Pelayanan Dalam Merancang Program Pelayanan Rohani Kristen (RohKris) Di Sekolah Negeri Mitra Perkantas Lampung.” *JURNAL ComunitÀ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan* 6, no. 1 (2024): 240–250.
- Suryadi, Suryadi. “Pengaruh Pembelajaran Isi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa Kristen Di SMAN 3 Palangka Raya.” *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 137–145.
- Tabaleku, Roberth Edward. “Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Di Stak Anak Bangsa Surabaya.” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 2 (2023): 146–166.
- Tulung, Jeane Marie. “Model Perencanaan Strategik Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado.” *Jurnal Tumou Tou* 1, no. 2 (2014): 37–57.
- Ului, Lince. “Inovasi Dalam Penilaian Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendorong Kreativitas Dan Pemahaman Mendalam.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 114–129.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi

Milenial dan Generasi Z di Era 5.0.”

*EDULEAD: Journal of Christian
Education and Leadership* 4, no. 2
(2023): 144–155.